

# BERMAIN KE SAWAH

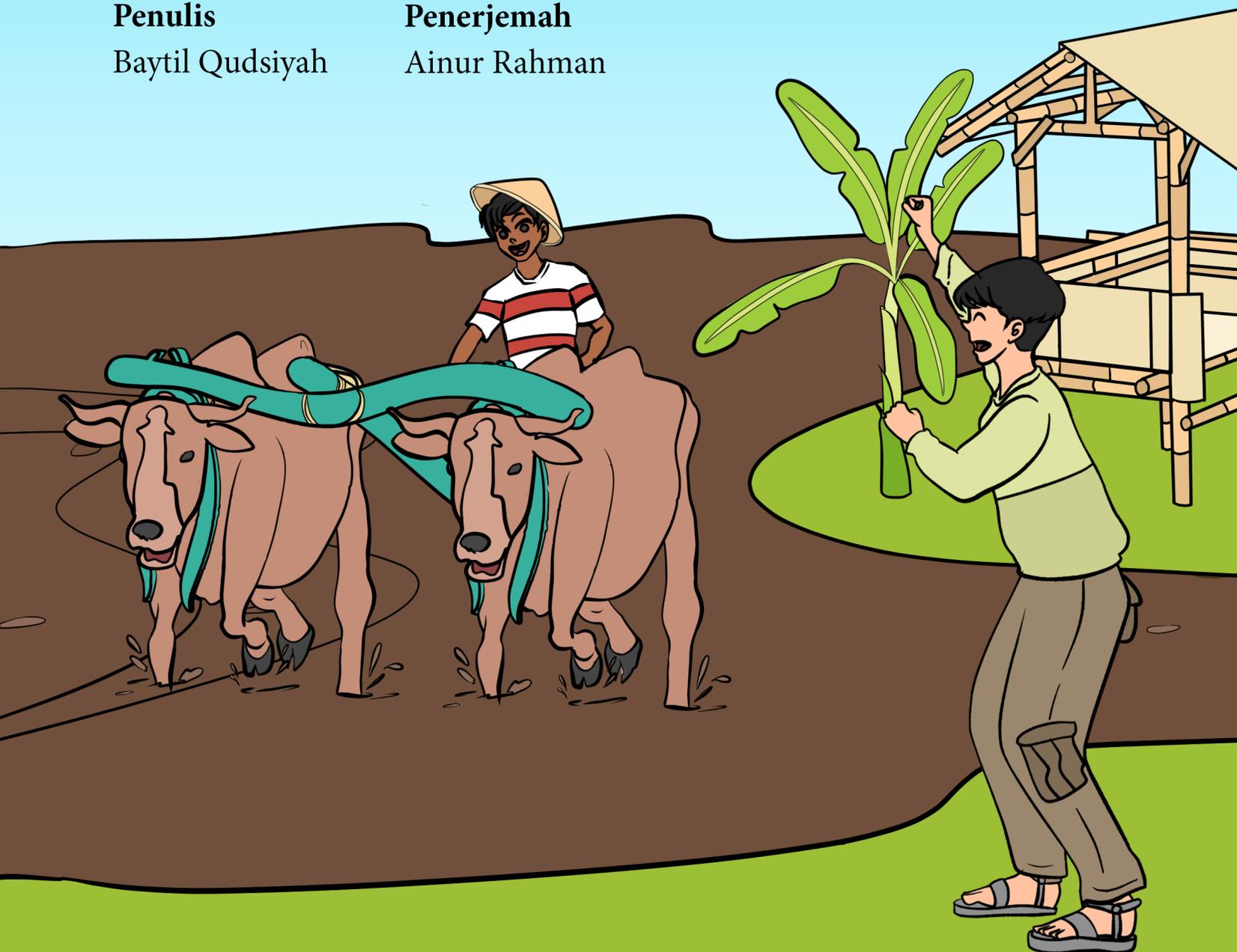
## AMAEN KA SABA

Penulis

Baytil Qudsiyah

Penerjemah

Ainur Rahman



Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

*Amaèn Ka Sabâ*  
**Bermain ke Sawah**

**Penulis**

Baytil Qudsiyah

**Penerjemah**

Ainur Rahman

**Penelaah**

Mahwiyanto

**Penyunting**

Dwi Laily Sukmawati

**Ilustrator**

Petik Std.

**Penata Isi dan Sampul**

Petik Std.

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh  
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur  
Jalan Siwalanpanji, Buduran, Sidoarjo, 61252  
Telepon/Faksimile (031) 8051752

Cetakan pertama, November 2022  
ISBN 978-602-8334-88-4

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

899.223 43

BER BERMAIN KE SAWAH/Baytil Qudsiyah

B — cet.1 — Sidoarjo: Balai Bahasa Jawa Timur, 2022

iv + 22 hlm; 22 x 28 cm

## Kata Pengantar

### **Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur**

SALAH SATU kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur adalah cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Kekayaan itu merupakan sebuah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional sebagai bagian dari warisan budaya dunia. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur tidak hanya dapat diimplementasikan oleh masyarakat Jawa Timur, tetapi dapat pula dimanfaatkan oleh seluruh rakyat Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan diterjemahkannya karya sastra Jawa Timur ke bahasa Indonesia, pembacanya dapat menikmati cerita, kemudian mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Hasilnya adalah akan tercipta sebuah pemahaman antarbudaya yang akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Cerita-cerita yang terhimpun dalam terjemahan buku cerita anak untuk pembaca awal ini juga dapat bermanfaat sebagai salah satu sarana atau media pendidikan karakter. Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEM, yaitu sains, teknologi, teknik, dan matematika. Cerita dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas.

Melalui penerjemahan cerita anak, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Kami berusaha untuk turut berperan aktif dalam program itu dengan menyediakan bahan bacaan bermutu bagi pembaca melalui penerjemahan cerita anak berbahasa daerah ke bahasa Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal. Kegiatan membaca diharapkan akan tumbuh dan berkembang menjadi keterampilan-keterampilan lanjutan sehingga akhirnya pembaca dapat mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Inovasi seperti itu perlu didukung agar dapat menumbuhkan budaya literasi dengan tetap berfokus pada upaya untuk menumbuhkan generasi yang memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk terjemahan ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis karya sastra berbahasa daerah, penerjemah, penelaah, dan anggota KKLPP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya terjemahan ini.

Semoga buku ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Sidoarjo, 1 Oktober 2022

**Dr. Umi Kulsum, M.Hum.**

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	iii
<b><i>Amaèn Ka Sabâ</i></b> .....	1
<i>Bermain ke Sawah</i> .....	1
Biodata Penulis .....	21
Biodata Penerjemah .....	21
Biodata Ilustrator.....	21



“Bhusen Dol, amaèn kalowar maju!”

**“Kamu bosan tidak Dol. ayo kita bermain di luar!”**



“Amaèna dhâ’ dimma Min?”

**“Kita mau main ke mana, Min?”**

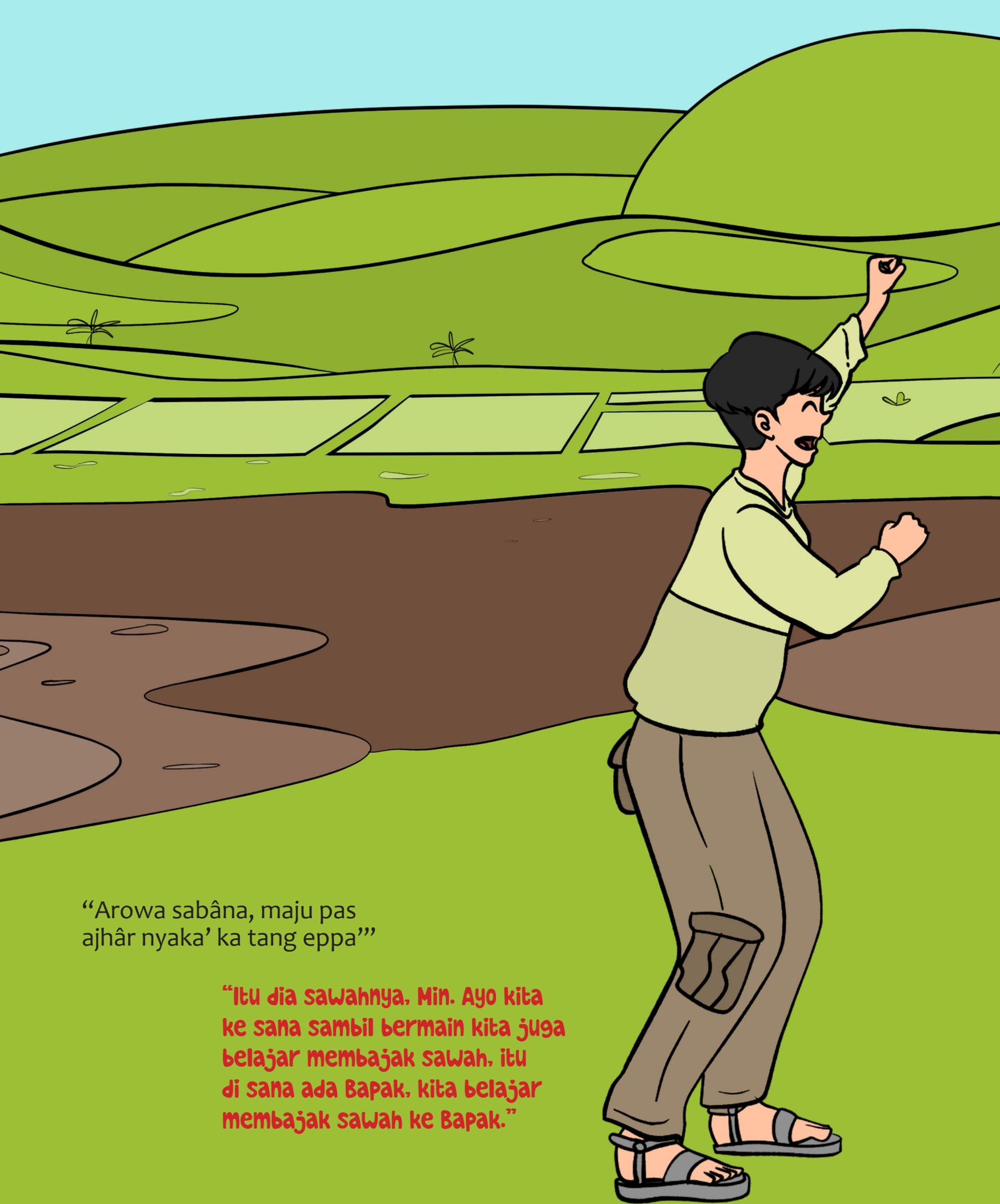
“Dâ'râmma mon amaèn ka sabâ?”

**“Bagaimana kalau kita main ke sawah?”**



“Ongghuwân? iyâ maju pas mangkat”

**“Yang bener? Iya ayo kita segera berangkat”**



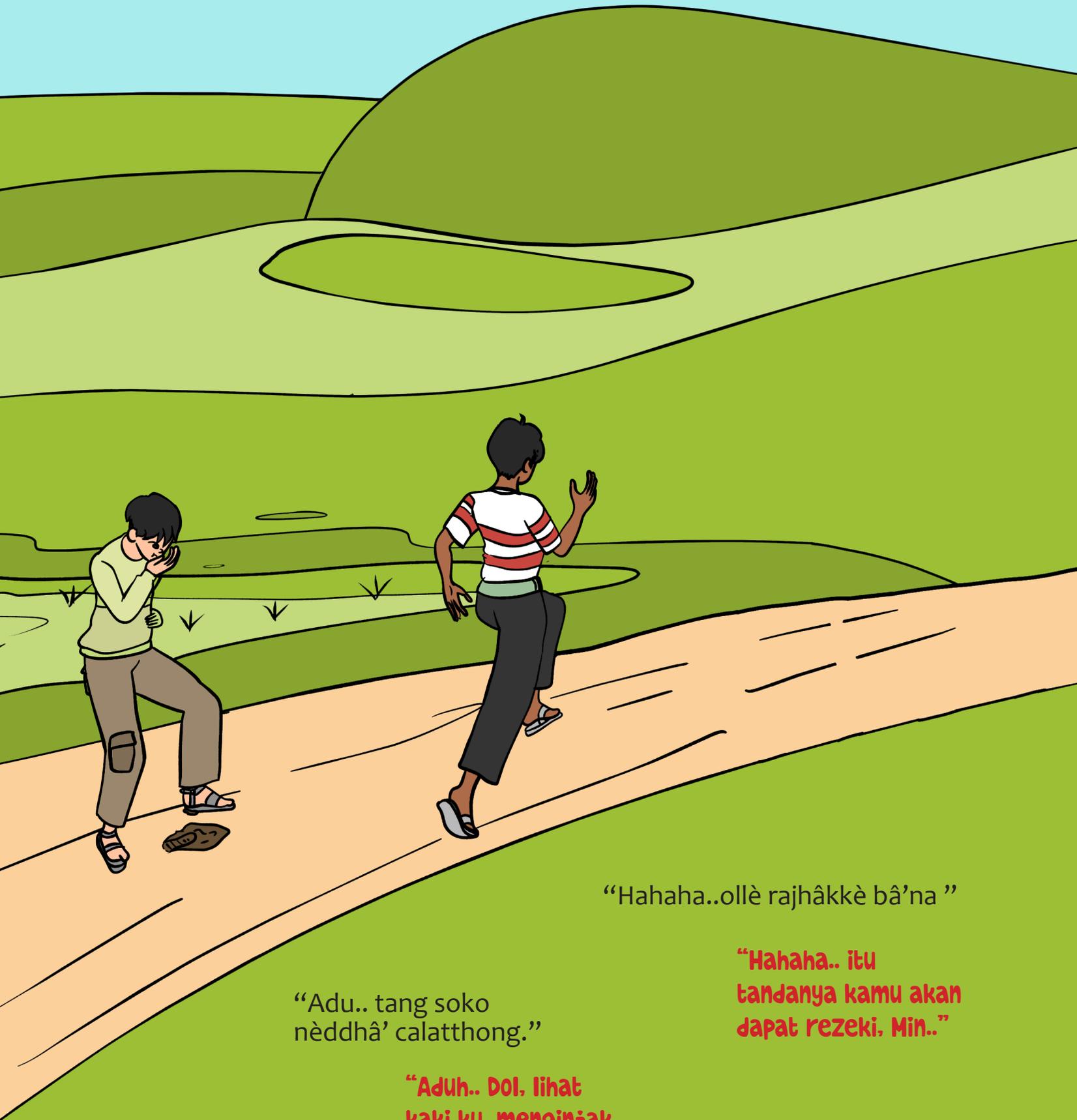
“Arowa sabâna, maju pas  
ajhâr nyaka’ ka tang eppa”

**“Itu dia sawahnya. Min. Ayo kita  
ke sana sambil bermain kita juga  
belajar membajak sawah. itu  
di sana ada Bapak, kita belajar  
membajak sawah ke Bapak.”**



“Oo.. eppa’na bâ’na nyaka’  
ngangghuy sapè yâ Dol?”

**“Oh.. berarti Bapak kamu masih  
membajak sawah dengan  
menggunakan Sapi ya, Dol?”**



“Hahaha..ollè rajhâkkè bâ’na ”

“Adu.. tang soko  
nèddhâ’ calatthong.”

“Hahaha.. itu  
tandaanya kamu akan  
dapat rezeki, Min..”

“Aduh.. DOL, lihat  
kaki ku, menginjak  
kotoran Sapi.”

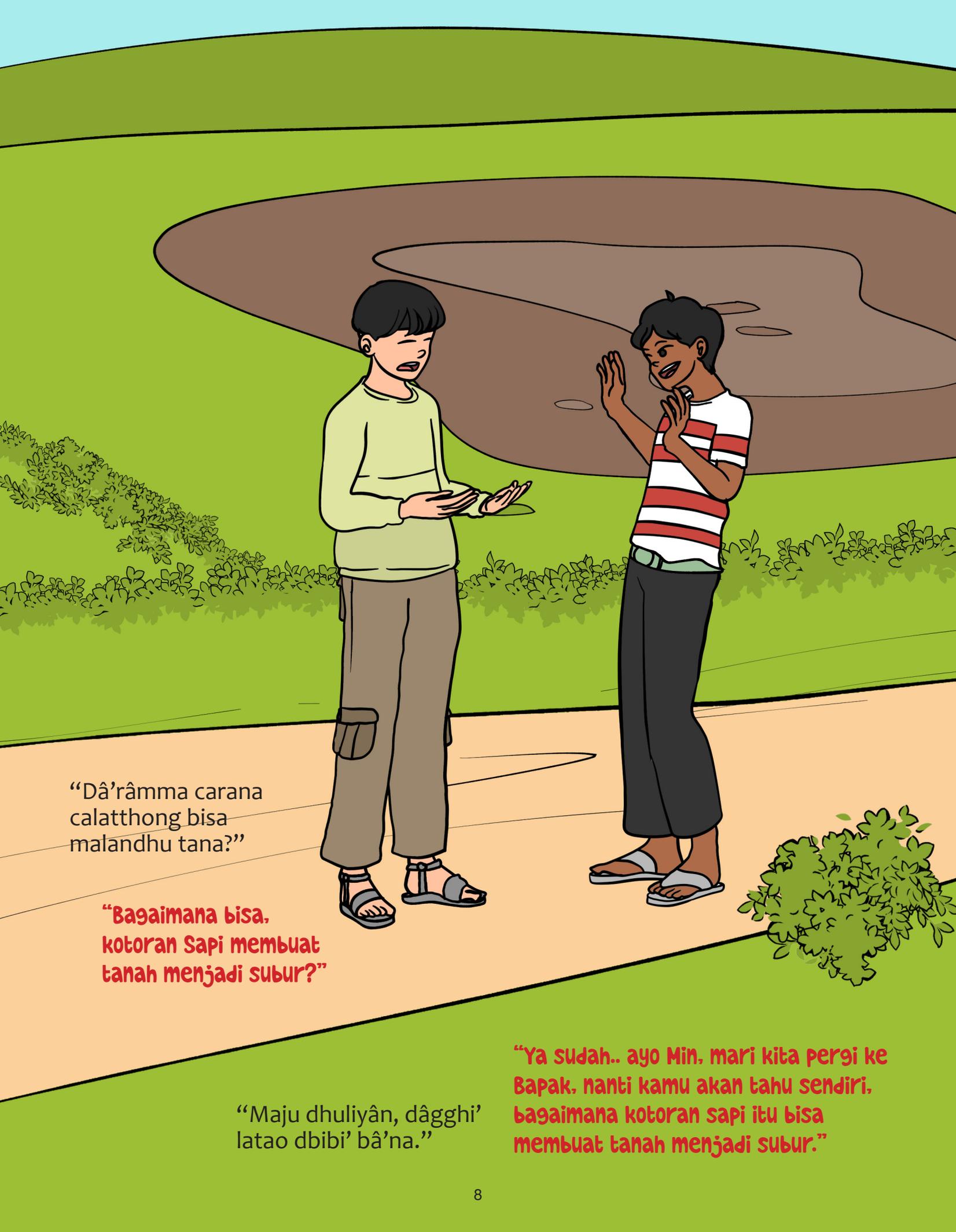


“Abbâ.. arèya bisa aghuna kaangghuy malandhu tana.”

“Adu kah, mè’ ta’ èbuwâng bhâi calatthong rèya”

“Aduh.. kenapa sih, Dol, kok tidak dibuang ke tempat yang jauh saja kotoran sapi ini, malah ditaruh di sawah begini”

“Nah.. begini Min, kotoran sapi ini berguna sebagai pupuk, jadi fungsinya bisa membuat tanah menjadi subur, kalau tanahnya sudah subur, maka tanaman akan tumbuh dengan baik.”

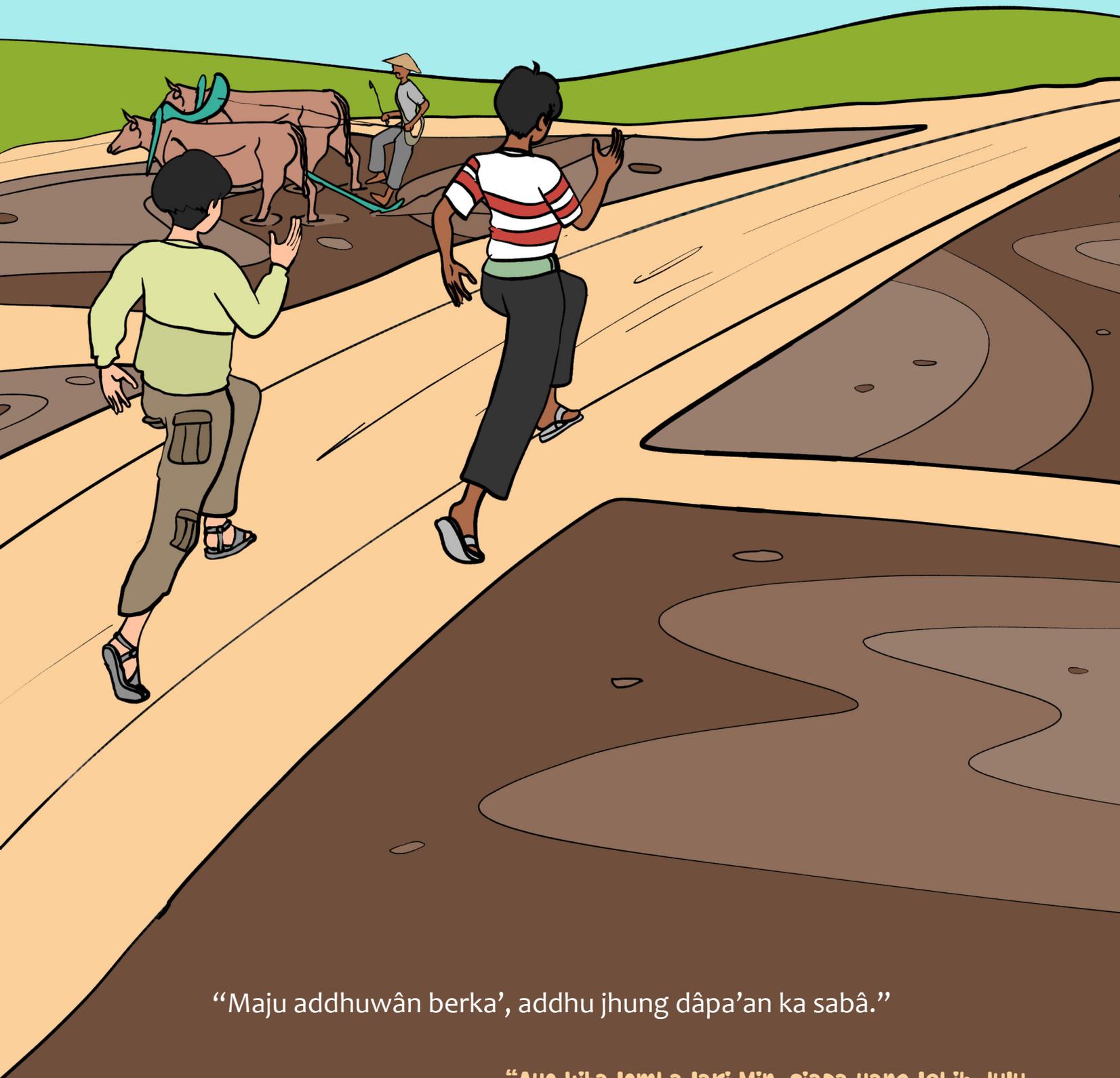


“Dâ'râmma carana calatthong bisa malandhu tana?”

**“Bagaimana bisa, kotoran Sapi membuat tanah menjadi subur?”**

“Maju dhuliyân, dâgghi' latao dbibi' bâ'na.”

**“Ya sudah.. ayo Min, mari kita pergi ke Bapak. nanti kamu akan tahu sendiri, bagaimana kotoran sapi itu bisa membuat tanah menjadi subur.”**



“Maju addhuwân berka’, addhu jhung dâpa’an ka sabâ.”

“Ayo kita lomba lari Min, siapa yang lebih dulu sampai ke Bapak di tengah sawah.”

“Abdhina nyoba’a nyotok  
nangghâlâ pa”

“Pak, boleh tidak,  
saya mencoba  
membajak  
seperti yang  
Bapak lakukan?”



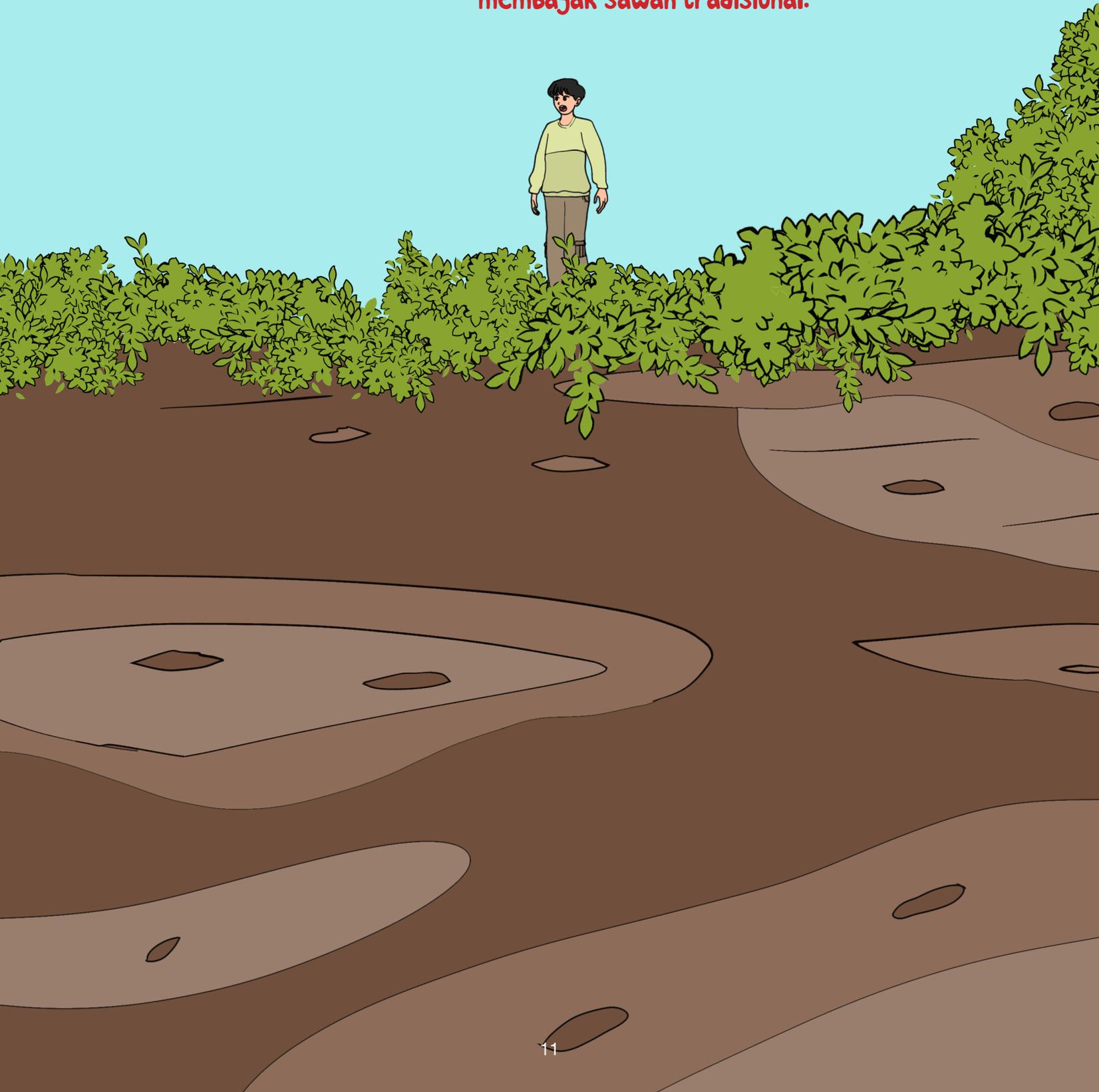
“Iyâ maju. Iya’ tâgghu’ nangghâlâna cong”

“Ini kalau mau mencoba nak, ayo pegang Lukunya”

Luku: alat pembajak yang biasanya ditarik oleh hewan sapi atau kerbau

“Oo.. arèya sè nyamana nangghâlâ”

**“Oh.. seperti ini yang namanya membajak sawah tradisional.”**



Gedebukk..

**Bruk.. Tiba-tiba Dolla terjatuh.**

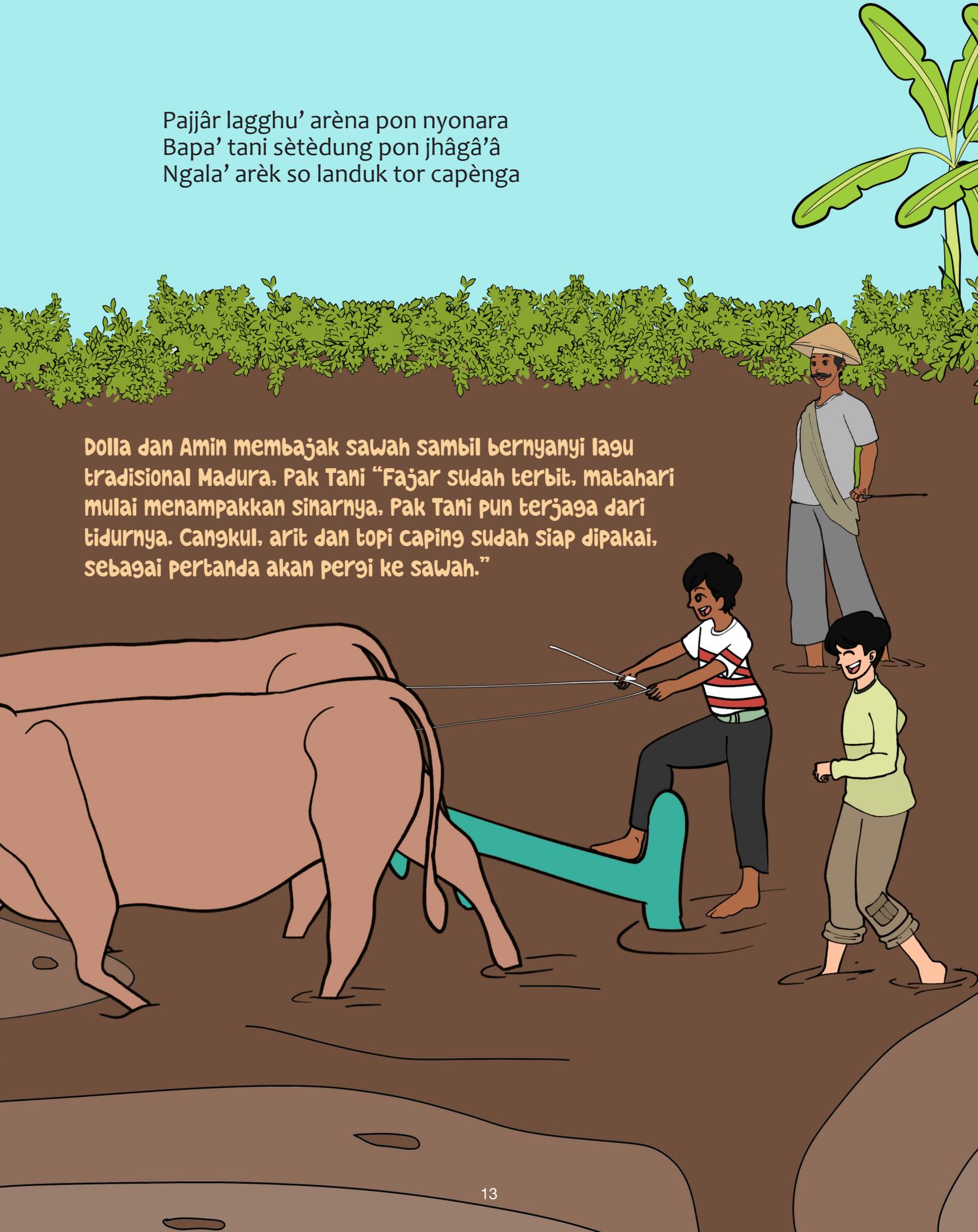


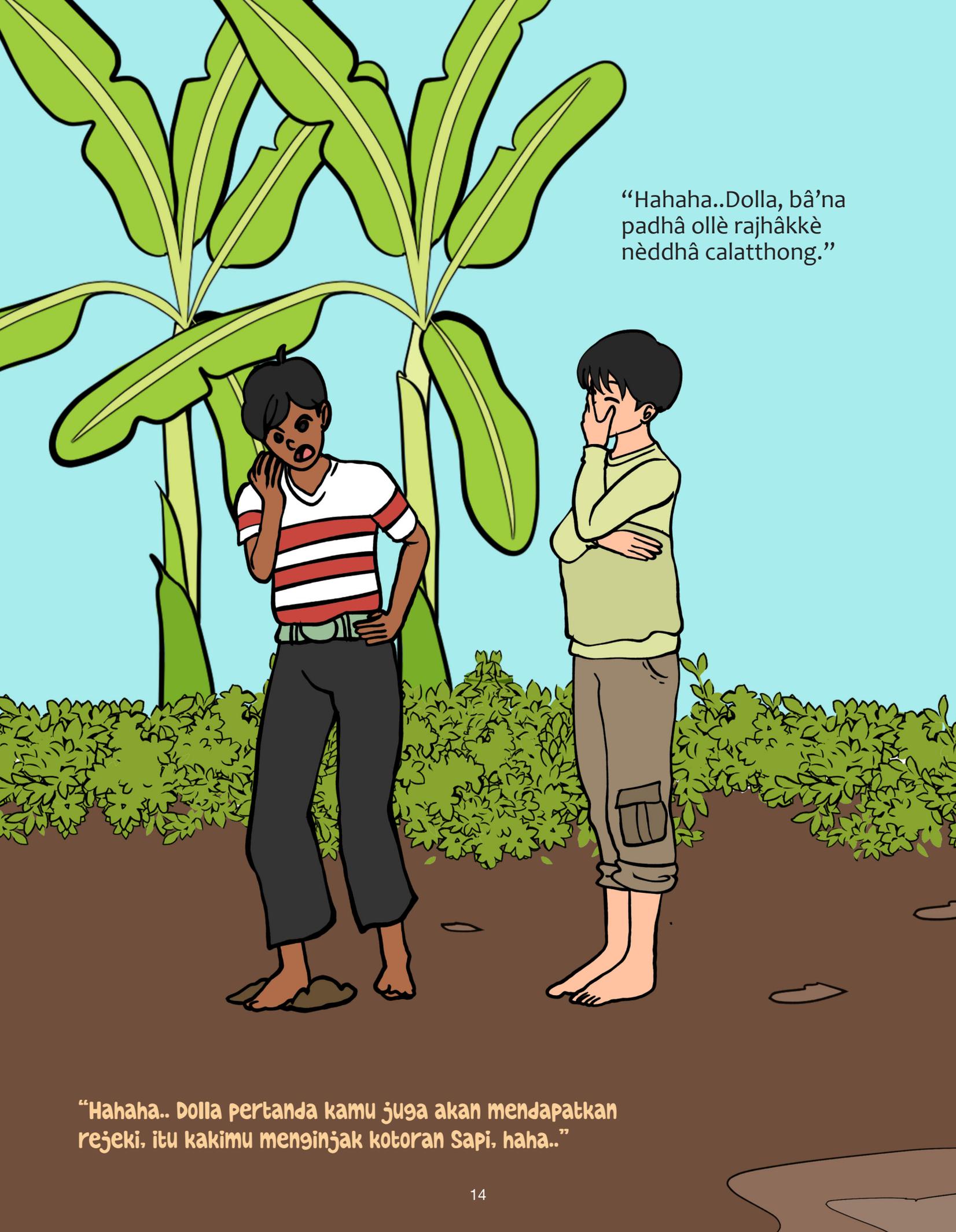
“Dolalaaa Dolla.. bârâmma cong?  
Hahaha..La Dolla, maju târrossaghi .”

“Aduh.. Gimana nak? Hahaha..  
Ayo bangun, lanjutkan lagi membajaknya.”

Pajjâr lagghu' arèna pon nyonara  
Bapa' tani sètèdung pon jhângâ'â  
Ngala' arèk so landuk tor capènga

Dolla dan Amin membajak sawah sambil bernyanyi lagu tradisional Madura. Pak Tani "Fajar sudah terbit, matahari mulai menampakkan sinarnya. Pak Tani pun terjaga dari tidurnya. Cangkul, arit dan topi caping sudah siap dipakai, sebagai pertanda akan pergi ke sawah."





“Hahaha..Dolla, bâ’na  
padhâ ollè rajhâkkè  
nèddhâ calatthong.”

“Hahaha.. Dolla pertanda kamu juga akan mendapatkan  
rejeki, itu kakimu menginjak kotoran Sapi, haha..”

“Ta’ rapa nèddhâ’ calatthong, ajiya la biasa mon ka engko”

**“Tidak apa-apa Min, aku sudah biasa, kakiku menginjak kotoran Sapi, apalagi kalau di sawah, sudah tiap hari kakiku menginjak kotoran Sapi begini.”**





“Calatthong  
arèya èsabâ’  
èdinna’ èjhâmmur  
ma’lè kârrèng.”

“Kotoran Sapi ini, memang sengaja ditaruh di  
pinggiran sawah ini, Min, dijemur, supaya kering.”

“Èè.. sa’ongghu dhingding ma’ èjhâmmur.”

**“Oh.. ku kira dengdeng sapi, soalnya  
kan sama-sama dijemur, hehe.”**



“Oo..arapa ma’ è pakârrèng Dol?”

**“Oya, Dol, omong-omong kenapa kotoran sapi itu mesti dikeringkan?”**

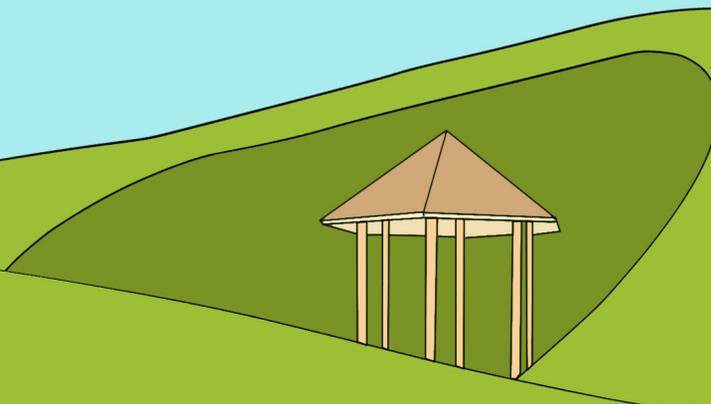
“Arapa yâ? pola ma’le lebbi bhâghus asèlla.”

**“Kenapa ya Min? mungkin biar lebih bagus kalau dijadikan pupuk.”**



“Iyâ bhender cong.”

**“Iya benar, Nak”, Ayah Dolla menjawab**



“Calatthonga sapè rèya  
dâgghi’ `eallè ka bâbâna ata’  
sampè’ rakèra dubulân.”

**“Kotoran sapi ini, akan dipindahkan ke tempat pembuangan kotoran sapi yang khusus, didiamkan di tempat itu kira-kira kurang lebih selama dua bulan.”**

“oo.. ajiya se ènyamaè  
bhutok iyâ Dol ?  
Kaangghuy malandhu  
tana bân mântamâna  
bhâgus hasèlla?”

**“Oh.. jadi itu yang  
dinamakan pupuk kandang  
ya Dol? yang berguna  
untuk menyuburkan tanah  
dan membuat tanaman  
bertumbuh dengan bagus?”**





“Iyâ bhândhâr Min. Maju mole  
yâ, ya’ lamolaè panas.”

**“Nah.. betul. Min. itu yang mulai tadi  
kita bicarakan, ayok kita pulang. Min,  
hari sudah mulai panas nih.”**

## PROFIL PENULIS



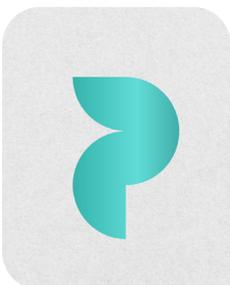
**BAYTIL QUDSIYAH, S.Pd** lahir di Sampang 18 Maret 1983. Ia adalah seorang guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 Torjun, Sampang, Madura. Penulis mulai mengajar sejak tahun 2005 sampai sekarang. Selain mengajar, penulis sering menulis dan menjadikannya buku (tunggal dan antologi). Diantara bukunya yaitu: Pelangi sang Guru, Meretas Mimpi Mengukir Wajah Anak Negeri, Kumpulan Essay Pendidikan. Sebagai seorang guru, selain gemar mengikuti berbagai kegiatan menulis, ia juga aktif dalam komunitas praktisi Pendidikan yang ada di daerahnya seperti MGMP, PGRI, dan IGI.

## PROFIL PENERJEMAH



**AINUR RAHMAN, M.Pd.**, tetala; Sumenep, 06 Juli 1992, S1 ditempuh di Universitas Madura, dan S2 di Universitas Negeri Yogyakarta, beberapa tulisannya muncul di media lokal salah satunya koran Kabar Madura; Menyiapkan Mental Anak untuk Merdeka Belajar, Merdeka Belajar Merdeka untuk Pendidikan, selain menulis di media, juga aktif menulis di beberapa jurnal nasional dan internasional. Saat ini aktif mengajar sebagai Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Madura.

## PROFIL ILLUSTRATOR



**PETIK STUDIO** merupakan *small creative studio* yang bergerak sejak 2018 di Malang, dan kini berbasis di Jakarta Utara. Berfokus pada identitas visual, pemasaran, ilustrasi, dan publikasi, Petik Std. telah menangani +100 proyek yang tersebar di berbagai kota di Indonesia, juga Malaysia dan Singapore. Pekerja kami terdiri dari kolektif penggiat-perancang desain grafis di Jakarta, Makassar, dan Surabaya. Bisa disapa melalui [www.behance.net/petikstudio](http://www.behance.net/petikstudio).

Dolla adalah seorang anak petani yang tinggal di sebuah desa di Madura. Suatu hari teman Dolla yang bernama Amin yang tinggal di kota, datang bermain kerumah Dolla. Dolla mengajaknya untuk menonton TV. Namun Amin merasa tidak tertarik. Menurutnya menonton TV akan sangat membosankan. Dolla pun mempunyai ide mengajak Amin pergi ke sawah untuk melihat kegiatan petani. Tak disangka mereka mengalami kejadian-kejadian lucu dan seru selama bermain di sawah. Selain itu, mereka mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat tentang pupuk sampai akhirnya pulang dengan hati yang bahagia.

